

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Quran adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad Saw, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi¹

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Fungsi utama al-Quran memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia, agar dapat menjalankan hidupnya di dunia secara baik, yakni dengan mena'ati apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang diarang-Nya. Di samping pembeda antara hak dan yang bathil, juga sebagai pembeda terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan.²

Al-Quran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup.³ Dalam al-Quran terdapat banyak aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, diantaranya aspek kehidupan manusia.

¹ Miftah Faridi *Pokok-pokok Ajaran Islam* (Bandung, PUSTAKA 2000) hal. 8

² Rif'at Syauqi nawawi, *kepribadian Qurani* (Jakarta, AMZAH Imprent Bumi Aksara 2011) hal. 240

³ M. Quraish Shihab, *wawasan al-Quran* (Bandung, Mizan) hal. 18

Isi pesan dalam al-Quran masih bersifat umum, maka untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Quran diperlukan penafsiran untuk memahami ayat-ayat al-Quran. Allah berfirman dalam *Q.S..al-Alaq* : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*⁴

Pada ayat di atas terdapat kata *Iqra'* yang berarti bacalah, telitilah, damailah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis.⁵ Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan untuk membaca yang berarti memahami, meneliti, maka untuk memahami ayat-ayat al-Quran yang masih bersifat umum, dibutuhkan penafsiran terhadap ayat-ayat-Nya untuk memahami apa yang dimaksudkan pada ayat-ayat tersebut.

Sebagai umat Muslim sudah seharusnya meyakini akan kebenaran al-Quran, karena sifat al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia yang akan membawa manusia kepada jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi-Nya. Dalam al-Quran terdapat anjuran dan hukum-hukum, seperti anjuran dalam berbakti kepada kedua

⁴ Achmad R. Hidayat, dkk *Al-Fatih Mushhaf al-Quran Tafsir Per Kata Kode Arab* cet. 5 (Jakarta: al-Fatih 2013)

⁵ M. Quraish Shihab, *wawasan al-Quran* (Bandung, Mizan) hal. 5

orang tua, yang mana seorang anak dituntut untuk berakhlak al-karimah terhadap kedua orangtuanya, terutama ketika mereka beranjak kepada usia lanjut.

Akhlik seorang anak terhadap orangtua sangat dibutuhkan ketika mereka menginjak usia lanjut, karena pada pada usia lanjut sikap perilaku mereka berubah seperti anak-anak dan banyak lupa, maka seorang anak dituntut untuk bagaimana cara merawat, cara berbicara, dan sikap kepada kedua orangtua saat mereka lanjut usia.

Dalam al-Quran sudah dijelaskan tentang bagaimana akhlak kepada ke dua orangtua, dan perintah-perintah untuk berbuat baik kepada orangtua dan merawat mereka ketika memasuki usia lanjut, sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. al-Isra* : 23. Mengurus orangtua (lansia) adalah suatu kewajiban, pemerintahan Republik Indonesia juga memandang dalam hal ini adalah suatu hal yang sangat penting, seperti yang diatur dalam UU Republik Inonesia no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

Hanya saja pada kenyataannya yang sering terjadi dimasyarakat adalah banyak mereka yang tidak menjalankan akan perintah-perintah tersebut, seperti dari cara berbicara, ataupun sikap yang kurang baik, bahkan sering kali seorang anak menjadi kesal kepada orangtuanya yang sudah lanjut usia, karena menghadapi perilaku mereka yang kembali seperti anak-anak dan banyak lupa. Bahkan tak sedikit orangtua yang sudah menginjak usia lanjut yang tidak diperhatikan oleh anak-anaknya, banyak orangtua yang ditinggal sendiri di rumahnya, sehingga tidak ada yang memperhatikan dan mengurus mereka, bahkan terlebih lagi sampai banyak dari orang tua (lansia) yang diterlantarkan, dan

banayak juga para orang tua (lansia) yang dititpkan di panti jompo tidak dalam perawatan anak-anaknya.

Sedikitnya 264.080 dari 2.888.548 lanjut usia (lansia) di Provinsi Jawa Barat kondisinya terlantar. Kebanyakan lansia khususnya yang terlantar hidup dalam keadaan ekonomi yang sangat memprihatinkan. Para lansia yang terlantar juga biasanya karena mereka tidak hidup bersama saudaranya. Kepala Dinas Sosial Jabar Aip Rivai menyebutkan dari jumlah seluruh lansia, 1.580 jiwa di antaranya telah ditampung di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) pemerintah dan swasta. Para lansia yang ditampung di PSTW swasta mencapai 1.230 jiwa, sementara sisanya yang 350 jiwa di tampung di PSTW pemerintah yang tersebar di Jabar.⁶

Melihat pada kenyataan yang terjadi di Masyarakat ini, dikarenakan tidak mengetahui tentang akhlak mengurus orang tua (lansia), maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap perintah-perintah Allah yang tertera dalam al-Quran tentang akhlak mengurus orang tua (lansia).

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis memilih tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili ini karena dalam tafsir *al-Munir* ini menjelaskan tentang hukum-hukum yang disimpulkan dari ayat-ayat al-Quran dengan makna yang lebih luas, yang lebih dalam daripada sekedar pemahaman umum, yang meliputi akidah dan akhlak, manhaj dan perilaku, konstitusi umum, dan faedah-faedah yang terpetik dari ayat al-Quran baik secara eksplisit maupun secara implisit.⁷

⁶ <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=71030> *Harian Umum Pelita* di akses pada hari selasa, tgl: 20 september 2016, pukul 11.50.

⁷ Wahbah al-Zuhaili, *tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta, GEMA INSANI 2013) hal. xvi

Mengingat orang yang mengarang kitab Tafsir *al-Munir* ini adalah seorang ulama fiqih kontemporer yang dikenal sangat luas dalam keilmuannya. Beliau mencurahkan keilmuannya dalam banyak karya tulisnya yang ia susun. Wahbah al-Zuhaili juga dikenal sebagai ulama yang menjembatani antara ulama klasik dan Modern artinya Wahbah al-Zuhaili masih menggunakan pendekatan-pendekatan klasik untuk menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer ini.

Hal-hal tersebut yang mendorong penulis untuk memilih tafsir *al-Munir* sebagai objek penelitian, karena penulis merasa cocok untuk menggunakan tafsir *al-Munir* ini, dan karena melihat pada judul yang akan penulis teliti juga yaitu tentang akhlak mengurus orang tua.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan penelitian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak mengurus orang tua yang memasuki usia lanjut (lansia) dalam tafsir *al-Munir*?
2. Bagaimana pandangan Wahbah al-Zuhaili tentang orangtua yang dititipkan di panti jompo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang akhlak mengurus orang tua lanjut usia dalam tafsir *al-Munir*

2. Untuk mengetahui pandangan Wahbah al-Zuhaili tentang orangtua yang dititipkan di panti jompo

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian ilmu tafsir tentang penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang akhlak mengurus orang tua dalam al-Quran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada generasi penerus Bangsa ini dalam hal berbakti kepada orang tua, khususnya dalam akhlak mengurus orang tua ketika mereka lanjut usia.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai tema mengurus kedua orang tua, ataupun tentang karya Wahbah al-Zuhaili dalam bidang tafsirnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan sudah tidak asing lagi dikalangan akademis, akan tetapi penelitian tentang penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang akhlak mengurus orang tua dalam tafsirnya *al-Munir* belum ditemukan. Berikut ini adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada Tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Farid (2011). Skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Etika Bagi Anak Dan Orangtua* (Sebuah Pendekatan Tafsir *Tahlili* Atas *Q.S. al-Isra* Ayat 23-24). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan bagi anak dan Orangtua yang

diambil dari *Q.S al-Isra 23-24* dan menafsirkan ayat tersebut menurut pendapat para mufasir. Metode yang digunakan adalah metode *Tahlili*. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa dalam al-Quran surat *al-Isra* ayat 23-24 telah menjelaskan mengenai pendidikan etika bagi anak dan Orangtua. Anak harus mempunyai etika yang benar kepada Orangtua baik dari perkataan maupun perbuatan, dalam keadaan masih hidup atau telah meninggal dunia terlebih lagi ketika mencapai usia lanjut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Manan Jazuli (2015). Skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Dalam Al-Quran Surat Al-Isra 23-25*. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak anak terhadap orangtua yang terkandung dalam surat *Q.S. al-Isra 23-25* dan aktualisasinya dalam dunia modern. Metode yang digunakan adalah metode *maudhu'iy*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa Allah memerintahkan supaya jangan menyembah selain kepada-Nya, kemudian Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar mereka benar-benar memperhatikan urusan kebaktian kepada kedua Orangtua dan tidak menganggapnya dengan urusan yang remeh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Dinayasari (2013). Skripsi yang berjudul *Makna Berbakti Pada Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang makna berbakti kepada Orangtua menurut remaja muslim Jawa. Metode yang digunakan adalah metode kuesioner terbuka. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa makna berbakti kepada Orangtua adalah bersikap

patuh, menghormati, perwujudan mengabdikan diri dan membahagiakan Orangtua.

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang akhlak mengurus orangtua yang memasuki usia lanjut (kajian terhadap tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili) belum ada yang melakukan. Atas dasar hal-hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang akhlak mengurus orang tua (kajian terhadap tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili). Disamping untuk memenuhi tujuan ilmiah, mudah-mudahan bisa lebih melengkapi pemikiran terhadap tafsir al-Quran.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada persoalan akhlak mengurus orang tua (lansia) dalam tafsir *al-Munir*, dengan fokus yang mencakup tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak mengurus orang tua dalam al-Quran.

F. KERANGKA BERFIKIR

Dalam diri setiap manusia sudah tertanam sifat-sifat yang dapat memunculkan berbagai macam bentuk perbuatan, baik itu perbuatan yang akan mengantarkan kepada kebaikan ataupun keburukan. Sifat-sifat yang sudah tertanam itu dinamakan akhlak. Kata akhlak itu sendiri merupakan kata yang diambil dari bahasa arab, dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama. Jadi secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia secara universal.

Dalam pemahaman yang populer istilah akhlak juga sering disamakan dengan istilah etika, moral dan susila, namun secara akademik istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan, disamping memiliki kesamaan. Kesamaan antara

akhlak, etika, moral ataupun susila yaitu sama-sama membahas tentang sikap, perbuatan manusia baik dan buruk, dan perbedaan diantara semua istilah tersebut terletak pada landasan yang dijadikan rujukannya.

Akhlak memiliki makna yang sangat luas, secara umum akhlak dapat dibagi kepada dua bagian yaitu: akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia.⁸ Akhlak terhadap Allah mencakup tentang: iman, taqwa, syukur, ikhlas, ridha dan berharap hanya kepada Allah. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia mencakup tentang: Ibu, Bapak, pembantu, sesama muslim, sesama non muslim, alam sekitar, flora dan fauna.⁹

Akhlak yang baik sangat ditekankan bagi setiap manusia, karena sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا يُونُسُ وَأَبُو سَلَمَةَ الْخَزَاعِيُّ قَالََا حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ الْقَوْمُ نَعَمْ يَا رَسُولَ

اللَّهِ قَالَ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Telah menceritakan kepada kami Yunus dan Abu Salamah Al Khuza'i mereka berkata telah menceritakan kepada kami Laits dari Yazid yaitu ibnul Hadi, dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Maukah kalian aku kabarkan tentang orang yang paling aku suka dari kalian, dan pada hari kiamat tempat duduknya paling dekat dengan aku?" Orang-orang semuanya diam, maka beliau mengulangi kata-katanya tersebut sampai dua atau tiga kali. Akhirnya mereka pun menjawab; "Mau wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Yaitu orang yang akhlaknya paling baik di antara kalian."¹⁰

⁸ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo, CV. Ramdhani). Hal. 2

⁹ H. Su'aib H, Muhammad, *5 pesan al-Quran* (UIN-MALIKI PRESS, 2011). Jilid 2. Hal.

¹⁰ Ahmad bin Hanbal *Musnad Ahmad bin Hanbal CD Lidwa Pusaka*, kitab Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, bab Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al'Ash Radiyallahu ta'ala 'anhuma, no. Hadits 6447.

Hadits diatas menerangkan tentang orang yang paling Rasul sukai yaitu orang yang berakhlak baik, sampai kelak pada hari kiamat tempat duduknya pun ditempatkan didekat Rasulullah Saw. Maka dari itu setiap manusia dituntut untuk berakhlak baik, karena dengan akhlak yang baik dapat membawa manusia kepada pikiran dan tingkah laku yang baik, seperti halnya akhlak terhadap orang tua. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi anak untuk berakhlak baik terhadap orangtuanya, bahkan sampai usia mereka senja seorang anak berkewajiban untuk mengurus ke dua orangtuanya, karena melihat jasa orangtua yang begitu besar, orangtua yang tua yang telah melahirkan, mendidik serta membesarkan anaknya.

Seorang anak mengurus orangtuanya, terutama ketika mereka telah lanjut usia haruslah dengan sikap yang baik, berbuat baik pada orangtua pada dasarnya adalah dalam segala hal, baik itu dalam perkataan ataupun perbuatan.¹¹

Banyak perintah Allah dalam al-Quran yang memerintahkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap orangtua seperti dalam *Q.S. al-Isra*, 17 : 23 bahwa Allah memerintahkan untuk memperlakukan keduanya dengan sopan, baik dalam ucapan maupun dalam tindakan terutama ketika mereka lanjut usia. Dalam *Q.S. al-Isra*, 17 : 24 bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk memperlakukan ke duanya dengan penuh kasih sayang, dan memohon agar mereka berdua diberikan rahmat. Dalam *Q.S. al-An'am* : 151 bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada Orang tua. Kemudian dalam *Q.S. Luqman* 31 : 15 bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk mena'ati

¹¹ Departemen agama RI, *Tafsir al-Quran Tematik Membangun Keluarga Harmonis*. (Jakarta, Aku Bisa 2012). Hal. 122

perintah Ibu dan Bapak selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Dalam al-Quran sudah banyak dijelaskan tentang bagaimana akhlak mengurus orang tua, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Maka dari itu sudah seharusnya seorang anak berakhlak baik kepada orangtuanya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dalam al-Quran.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting). Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, dengan mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.¹²

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Deskriptif Analitik* yaitu metode yang bertujuan untuk melukis jelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹³ Pada metode ini penulis akan memahami objek penelitian yang berupa teks ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan akhlak mengurus orang tua dalam

¹² Hadri Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (tk: Gajah Mada University Press, 1996). Hal. 174-175

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, 2012) Hal. 35

tafsir *al-Munir*. Maka untuk mengembangkan tujuan penelitian, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi literature atau studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah buku-buku atau sumber data yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan tepat. Selanjutnya ditentukan sumber data yang dijadikan objek penelitian baik primer ataupun sekunder.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dijadikan keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

Pertama, sumber data primer (sumber pokok) adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut “*first-hand information*”¹⁴ adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

Kedua, sumber data sekunder (sumber tambahan) adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain.¹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap untuk menentukan kesimpulan penelitian.

¹⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung, PT Refika Aditama 2009). Hal. 289

¹⁵ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta, Buana Printing 2009). Hal. 178-189

4. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dan memilah data tersebut, yang diperoleh dari membaca, mempelajari dan meneliti sumber-sumber data, baik sumber data yang primer maupun sekunder, yaitu data dari tafsir *al-Munir* dan buku-buku atau sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisa Data

Setelah data dimaksudkan dapat penulis himpun, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni meneliti isi yang didapat dari sumber data baik itu sumber data primer atau sumber data sekunder. Hal ini dilakukan untuk tercapainya penelitian pada esensi yang lebih akurat.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber data penelitian berupa kitab-kitab yang menjadi rujukan penelitian, antara lain kitab tafsir *al-Munir* sebagai sumber data primer, dan buku-buku pendukung lainnya yang berhubungan dengan tema yang dikaji sebagai data sekunder.
- b. Mengumpulkan materi-materi yang terdapat dalam data primer maupun sekunder.
- c. Menganalisa materi secara kualitatif, dan
- d. Menarik kesimpulan atas materi-materi yang telah dianalisa sebelumnya.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis juga menambahkan metode *tafsir maudhu'iy* untuk membantu dalam penelitian. Adapun langkah-langkah metode *tafsir maudhu'iy* menurut al-farmawi dalam bukunya metode *tafsir maudhu'iy* adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara *maudhu'iy* (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*)
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahsan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga

¹⁶ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *METODE TAFSIR MAWDHU'Y SUATU PENGANTAR* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1994) hal. 45-46

semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat penting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah dapat dipahami. Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teoritis tentang akhlak, yang meliputi pengertian akhlak, pembagian akhlak, macam-macam akhlak, pandangan islam tentang mengurus Orang tua, definisi orang tua (lansia), dan akhlak mengurus Orang tua.

BAB III merupakan biografi Wahbah al-Zuhaili dan mengenal tafsir *al-Munir*, yang meliputi biografi dan riwayat pendidikan Wahbah al-Zuhaili, dan tinjauan umum tentang tafsir *al-Munir*.

BAB IV merupakan penafsiran ayat-ayat dalam tafsir *al-Munir* tentang akhlak mengurus orangtua (lansia), yang meliputi ayat-ayat akhlak mengurus Orangtua, penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tafsir *al-Munir*, pandangan Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir *al-Munir* tentang Orangtua (lansia) yang dititipkan di panti jompo.

BAB V penutup, dalam hal ini penulis akan menutup hasil karya ilmiahnya dengan kesimpulan dan saran.

